

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 19 kecamatan. Kabupaten ini berada di ujung paling selatan dari Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah sebesar 5.493,94 km² dengan pusat administrasi berada di kecamatan Muaradua. Jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada pertengahan tahun 2022 tercatat sebanyak 418.040 jiwa. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak pada posisi antara 4° 14' - 4° 55' Lintang Selatan dan antara 103° 22' - 104° 21' Bujur Timur.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan tata guna lahan dominan hutan, pertanian, dan perkebunan menjadikan sistem transportasi suatu hal yang sangat penting. Diperlukan akses termudah, termurah, dan tercepat menuju wilayah kota untuk menjual hasil produksinya dan melakukan aktivitas lainnya. Maka dari itu, angkutan umum sangat perlu diperhatikan guna melayani kepentingan mobilitas masyarakat pedesaan. Misalnya kecamatan Kisam Tinggi dengan jarak tempuh yang cukup jauh dari kota membuat angkutan pedesaan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan PM No. 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, terdapat enam aspek Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, yaitu aspek keamanan, aspek keselamatan, aspek kenyamanan, aspek keterjangkauan, aspek kesetaraan, dan aspek keteraturan. Terdapat perubahan dalam PM No. 98 Tahun 2013 dalam aspek keselamatan dan kenyamanan yang diperbarui menjadi PM No. 29 Tahun 2015. Fasilitas angkutan pedesaan yang belum sesuai dengan PM No. 98 Tahun 2013 itulah yang perlu dilakukan evaluasi secara pelayanan dan fasilitas agar dapat meningkatkan minat penumpang dalam menggunakan angkutan pedesaan. Selain itu juga, untuk armada

yang sudah melewati batas standar yang sesuai dengan PM No. 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek harus dievaluasi agar kendaraan dapat beroperasi dengan lebih efisien.

Minimnya perhatian pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terhadap angkutan pedesaan menyebabkan kurang berkembangnya angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal itu terlihat dari trayek angkutan pedesaan yang tidak mencakup ke seluruh wilayah studi. Selain itu juga kondisi sarananya yang belum sesuai mengingat masih ada fasilitas – fasilitas yang belum sejalan dengan standar pelayanan minimal menurut PM No. 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Oleh karena itu, evaluasi terhadap fasilitas pelayanan angkutan pedesaan dapat menjadi upaya awal guna meningkatkan minat penumpang, serta kualitas angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Dari hasil Praktik Kerja Lapangan tim PKL Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 2023 ditemukan beberapa masalah terhadap kondisi angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, seperti kondisi kinerja pelayanan yang masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang ditandai dengan faktor muat yang masih rendah, dan juga tingkat kenyamanan jasa angkutan pedesaan yang rendah seperti usia kendaraan yang relatif tua dengan rata – rata umur kendaraan lebih dari 15 tahun yang menjadikan kinerja angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tidak optimal. Selain itu juga tidak adanya fasilitas penunjang keselamatan, misalnya alat pemecah kaca (martil) dan alat pemadam api ringan (APAR) apabila terjadi suatu kondisi bahaya yang tidak terduga. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulisan kertas kerja wajib ini mengambil judul **"Evaluasi Angkutan Pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Terhadap Standar Pelayanan Minimal"**.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kondisi kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang belum memenuhi standar pelayanan, ditandai dengan *load factor* yang rendah pada trayek A4 yaitu 9%, serta umur kendaraan yang sudah tua, yaitu 20 tahun.
2. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah armada yang beroperasi terhadap banyaknya permintaan penumpang yang menyebabkan rendahnya *load factor* pada angkutan pedesaan.
3. Belum sesuainya fasilitas pelayanan angkutan pedesaan yang ada dengan standar pelayanan minimal angkutan pedesaan berdasarkan PM No. 98 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
4. Belum terpenuhinya kebutuhan fasilitas pelayanan yang diinginkan oleh penumpang angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
5. Masih kurangnya tingkat kepuasan terhadap fasilitas pelayanan yang diberikan oleh angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saat ini?
2. Upaya alternatif apa saja yang dapat dilakukan agar pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat beroperasi secara optimal dan berapa jumlah armada yang dibutuhkan pada rencana operasi trayek usulan?
3. Apakah fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal?

4. Bagaimana tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?
5. Bagaimana rekomendasi peningkatan fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi fasilitas pelayanan angkutan pedesaan yang disesuaikan dengan PM No. 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek guna meningkatkan kinerja angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan pendekatan tingkat kepentingan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kinerja pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Menentukan jumlah armada yang optimal untuk beroperasi pada angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
3. Mengevaluasi fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
4. Mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan penumpang terhadap fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
5. Merekomendasikan peningkatan fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat, maka dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini memiliki ruang lingkup serta batasan masalah penelitian sebagai upaya untuk membatasi isi kajian. Adapun pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Wilayah

Lokasi studi yang diambil adalah lokasi sesuai dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, yaitu pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan ruang lingkup evaluasi angkutan pedesaan pada kajian ini yaitu:

1. Trayek A1 Tiga Dihaji – Muaradua
2. Trayek A2 Muaradua Kisam – Muaradua
3. Trayek A3 Kisam Tinggi – Muaradua
4. Trayek A4 Pulau Beringin – Muaradua

1.5.2 Batasan Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terhadap penumpang. Penulisan ini hanya memfokuskan pada kondisi angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan karena masih terdapat fasilitas pelayanannya yang belum memenuhi standar pelayanan minimal berdasarkan Peraturan Menteri No. 98 Tahun 2013. Untuk menilai tingkat pelayanan yang ada dilakukan dengan menganalisis tingkat kepuasan dari kondisi eksisting fasilitas pelayanan angkutan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dengan dilakukannya analisis ini, maka dapat diketahui prioritas utama menurut sisi pengguna jasa yang perlu untuk dievaluasi.